

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pepaya (*Carica pepaya* L) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama yang bernilai ekonomi tinggi baik buah segar, maupun produk olahan. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pola hidup sehat semakin meningkat, salah satunya dengan mengkonsumsi buah-buahan terutama pepaya. Buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi kesehatan manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0,6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0,1% (Sankat, 1997).

Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili *caricaceae* yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat, bahkan kawasan sekitar Meksiko dan Costa Rica. Tanaman pepaya banyak ditanam baik di daerah tropis maupun subtropis, di daerah basah dan kering, atau di daerah dataran rendah dan pegunungan (Soedarya, 2009).

Pepaya sudah dibudidayakan secara intensif di Indonesia. Budidaya pepaya mudah dilakukan, karena di daerah tropika tanaman ini memiliki adaptasi yang luas dan tidak bermusim. Produksi pepaya nasional tahun 2012, 2013 dan 2014 berturut turut 906.312, 909.827 dan 840.119 ton. Data tersebut cukup fluktuatif dan masih berpotensi untuk ditingkatkan (BPS, 2015).

Keberhasilan budidaya pepaya diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan buah yang bermutu. Pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh jenis media tanamnya. Media tanam yang baik harus dapat

menunjang ketersediaan unsur hara bagi tanaman, dapat menjaga kelembaban daerah perakaran dan menyediakan cukup udara, sehingga diperlukan suatu usaha untuk mencari komposisi media tanam yang tepat untuk pembibitan pepaya.

Pembibitan pepaya menggunakan media tanam yang cocok untuk membantu pertumbuhan tanaman pepaya serta memiliki media tanam yang ringan untuk memudahkan dalam transportasi bibit. Menurut Soepardi (1983) media tanam sebagai media pertumbuhan yaitu untuk tempat tumbuh kembangnya sistem perakaran, sumber atau penyedia air dan hara bagi tanaman. Selama ini media tanam bibit pepaya yang sering digunakan oleh petani yaitu campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang ayam dengan perbandingan 2:1:1. Namun demikian perlu dikaji lebih lanjut komposisi media tanam yang lebih ringan tetapi tetap menjamin pertumbuhan bibit pepaya yang optimal dan mengingat bahwa tidak semua daerah memiliki potensi untuk menghasilkan pupuk kandang. Untuk itu diperlukan modifikasi terkait media tanam supaya petani memiliki alternatif lain apabila tidak tersedia campuran media pupuk kandang agar memberikan hasil yang optimal.

Media pembibitan harus memenuhi syarat antara lain struktur remah yaitu perbandingan pori mikro dan makro seimbang sehingga tidak menghambat pertumbuhan akar serta mampu mengikat air dan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Beberapa jenis media dapat digunakan sebagai media pembibitan. Setiap jenis media mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga perlu dicari agar mendapatkan media tumbuh yang baik dan sesuai untuk suatu jenis tanaman.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkecambahan benih pepaya pada media tanah + pasir + sekam lebih baik daripada tanah + pasir + pupuk

kandang. Namun pertumbuhan bibitnya lebih baik pada media tanah + pasir + pupuk kandang. Ada sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih jauh bahwa ketika benih pepaya ditanam pada media tanah + pasir + sekam perkecambahannya lebih baik daripada media tanah + pasir + pupuk kandang namun pertumbuhan bibitnya menunjukkan hasil sebaliknya (Shodiq, 2017). Hal ini kemungkinan karena pada media tanah + pasir + sekam kandungan haranya terbatas sehingga tidak mampu mendukung pertumbuhan bibit.

Pada penelitian ini dikaji penambahan pupuk N pada media tanah + pasir + sekam pada pembibitan pepaya. Pupuk nitrogen (N) merupakan salah satu unsur hara utama dalam tanah yang sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan dan memberi warna hijau pada daun. Kekurangan nitrogen dalam tanah menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terganggu dan hasil tanaman menurun karena pembentukan klorofil yang sangat penting untuk proses fotosintetis terganggu.

Peranan N yang lain bagi tanaman adalah berperan dalam pertumbuhan vegetatif tanaman, memberikan warna hijau pada tanaman, panjang umur tanaman, penggunaan karbohidrat. Kekurangan salah satu atau beberapa unsur hara akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak sebagaimana mestinya yaitu ada kelainan atau penyimpangan-penyimpangan dan banyak pula tanaman yang mati muda yang sebelumnya tampak layu dan mengering.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan pupuk N pada media pembibitan terhadap pertumbuhan bibit pepaya California ?
2. Berapa dosis pupuk N yang tepat untuk pertumbuhan bibit pepaya California?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk N terhadap pertumbuhan bibit Pepaya California.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk N yang paling tepat pada pertumbuhan bibit pepaya California.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah penggunaan pupuk N yang digunakan pada pertumbuhan bibit pepaya california dan dapat mengetahui dosis pupuk N yang tepat pertumbuhan bibit pepaya california.